



Eksplorasi Perumpamaan Dirham yang Hilang: Refleksi berdasarkan Lensa Pendidikan Agama Kristen

Sarmauli¹, Isa Andreyanku Lana²

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya¹⁻²

Email Korespondensi: isa.andreyanku.lana@iaknpky.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the author's curiosity to explore the contemporary meaning of the content of the parable of the prodigal son in Luke 15:8-10, which has become a topic of discussion in Christianity. This parable illustrates God's love for a lost soul and conveys moral and spiritual messages that are relevant in the context of modern Christian life. The purpose of this research is to explore the meaning of the parable of the lost dirham in the Gospel of Luke in the controversy or phenomenon of contemporary Christianity. The research method in this paper uses a qualitative approach through literature review to explore the moral and spiritual messages contained in this parable and its relevance in contemporary Christian religious education. The findings confirm that the parable emphasizes the infinite love of the Creator for each individual who feels "lost" in his or her journey. More than just a story, the parable reflects God's love and concern for the "lost" soul. Its moral and spiritual message is a strong foundation in modern Christian religious education, encouraging us to appreciate the uniqueness of each soul while spreading the message of love and hope to others.*

Keywords: *the parable of the lost coin; moral and spiritual values; modern christian religious education*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis untuk menggali makna terkini dalam muatan perumpamaan tentang 'Dirham yang Hilang' dalam kitab Lukas 15:8-10 menjadi pokok perbincangan dalam ajaran agama Kristen. Perumpamaan ini mengilustrasikan kasih Ilahi terhadap jiwa yang terhilang, serta menyampaikan pesan moral dan spiritual yang relevan dalam konteks kehidupan Kristen modern. Tujuan penelitian ini berupaya untuk menggali makna kembali pada perumpamaan dirham yang hilang dalam kitab Injil Lukas dalam kontestasi ataupun fenomena Kekrisnan saat ini. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui telaah literatur untuk mengeksplorasi pesan moral dan rohani yang terkandung dalam perumpamaan ini dan relevansinya dalam pendidikan agama Kristen masa kini. Hasil temuan menegaskan bahwa perumpamaan ini menyoroti kasih yang tak terbatas dari Sang Pencipta terhadap setiap individu yang merasa 'terhilang' dalam perjalanannya. Lebih daripada sekadar kisah, perumpamaan ini menjadi cermin kasih dan perhatian Ilahi terhadap jiwa yang 'terhilang'. Pesan moral dan spiritualnya menjadi fondasi kuat dalam pendidikan agama Kristen modern, mendorong kita untuk menghargai keunikan setiap jiwa sambil menyebarkan pesan kasih dan harapan kepada sesama.

Kata kunci: perumpamaan dirham yang hilang; nilai-nilai moral dan spiritual; pendidikan agama kristen modern

Copyright:

© 2024. The Authors.

Licensee: This work is licensed under

the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International License.



Pendahuluan

Kitab Lukas adalah salah satu dari empat Injil yang terdapat dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab. Pengaitan dengan nama Lukas, seorang dokter yang juga seorang penulis Injil, kitab ini menawarkan pandangan yang kaya dan mendalam tentang kehidupan, ajaran, dan karya Yesus Kristus.¹ Sepanjang sejarah, perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus Kristus menjadi sumber inspirasi yang tak tergantikan dalam ajaran agama Kristen. Serangkaian perumpamaan ini, terdapat satu kisah yang menjadi sorotan: perumpamaan dirham yang hilang dalam kitab Lukas 15:8-10. Konteks kehidupan Yesus bersama para ahli agama dan orang-orang Farisi.² Perumpamaan ini menjadi respons terhadap kritik mereka atas pergaulan Yesus dengan mereka yang dianggap berdosa dan berasal dari kelas sosial yang rendah. Kisah seorang perempuan yang bersungguh-sungguh mencari satu dari sepuluh uang logam perakunya yang hilang mencerminkan kasih yang tak terhingga dari Sang Pencipta kepada jiwa yang terhilang.

Berbicara mengenai sikap dan Kekristenan atas jiwa-jiwa (himpunan subjek, istilah bagi dominasi gereja tertentu) menampilkan fenomena bahwa jiwa-jiwa mesti diselamatkan meskipun seiring percakapan selanjutnya kerap menggiring pada pertanyaan atas definisi dan sasaran keselamatan di dalam Kristus. Entah itu mengarah pada patriotisme, imperial, substitusi identitas agama, ataupun sebagai metafora keselamatan dan jiwa-jiwa. Meskipun terdapat beragam topik yang tersedia untuk membahas fenomena tersebut, penulis hanya menampilkan satu sudut saat berjumpa dengan perumpamaan dirham yang hilang dalam kitab Injil Lukas. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pesan-pesan moral dan rohani yang terkandung dalam perumpamaan Lukas 15:8-10 serta penerapannya dalam konteks pendidikan agama Kristen modern. Melalui penguraian yang seksama, penulis akan menyoroti pentingnya pertobatan, kasih Allah yang siap menyelamatkan, peran aktif dalam memberikan kesaksian iman, dan kegembiraan atas setiap perubahan menuju kebenaran.³⁴ Perumpamaan ini bukan sekadar kisah, melainkan panggilan untuk memahami makna mendalam tentang pencarian dan penyelamatan jiwa yang hilang. Kemudian, perumpamaan menjadi alat utama dalam mendidik moral dan spiritualitas, membawa pengertian yang mendalam bagi mereka yang menerima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Paulinus Yan Olla merupakan penelitian pertama sebagai penelitian terdahulu yang penulis alamatkan dalam tulisan ini mengenai dirham yang hilang yang merelasi dengan keberpihakan gereja setelah Vatikan II (baik sebagai institusi ataupun

¹ B B D Dkk, *Taf. Alk. Injil Lukas* (BPK Gunung Mulia, n.d.).

² Agung Pramana, Yohanes Yappo, and Yesyurun Munthe, "Afectual Management: Confidence Build-Up, Technological Barriers and Compassionate Solidarities," *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* 1, no. 3 (2023): 97–115.

³ Paulus Purwoto, Hardi Budiayana, and Yonatan Alex Arifianto, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 3, no. 1 (2020): 34–48.

⁴ Adri Susanto et al., "Pemberdayaan Modul Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Kapasitas Diri Melalui Praktik Pengalaman Lapangan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin* 2, no. 2 (2024): 158–172.

sebagai subjek) kepada kelompok miskin sebagai bentuk persoalan kemanusiaan.⁵ Olla mengutip pernyataan Paus Fransiskus dalam dua dokumen yang menggambarkan tentang semangat dan gereja sebagai pewarta yang berwelas asih secara spiritualis.⁶ Ekspresi ini menurut Olla, sejauh pemahaman penulis bergambar dan berkiblat pada kelompok yang mesti dibela sebagai sebuah aksi politis (penambahan penulis) atas nama dan di dalam periferi kemanusiaan.⁷ Penelitian Olla berdekatan dengan penelitian penulis mengenai dirham yang hilang. Bedanya, Olla lebih kepada penggalian spiritual yang memunculkan aksi welas asih dan sukacita bersama sebagai warga kerajaan Allah (gereja) yang mesti berpihak.

Pencarian data oleh penulis untuk menggali dan mengupayakan penelitian terdahulu kedua terletak pada hasil penelitian Arifin yang menggambarkan perumpamaan dirham yang hilang pada sosok Kristus sebagai puncak wahyu tertinggi (kerahiman Allah).⁸ Kerahiman Allah adalah kerahiman yang mengampuni di atas ketaatan atas dan di dalam hukum, dan pengampunan yang berbalut belas kasihan.⁹ Pengampunan dalam pemikiran Arifin adalah aksi pengampunan yang menggerakkan diri pada penderitaan, kemiskinan, subjek yang terkena roh jahat serta subjek yang tersingkirkan dari komunitasnya.¹⁰ Arifin menyebut aktivitas kerahiman Allah sebagai puncak tertinggi Injil.¹¹ Artinya, penulis berpandangan bahwa perumpamaan tentang dirham yang hilang mengikutsertakan Allah dan manusia meniru bahkan berupaya menjadi pengampun sekaligus mengerjakan kerja pengampunan bagi orang-orang yang semestinya mendapatkan keberpihakan. Penelitian Arifin dekat dengan penulis karena berbicara tentang perumpamaan dirham yang hilang meskipun di sisi lain terdapat jurang pemisah antara penelitian Arifin dengan penulis pada tujuan. Arifin lebih kepada kerahiman Allah, sedangkan penulis mengarah pada penjabaran kandungan nilai-nilai Kekristenan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam perumpamaan ini menawarkan landasan kuat bagi pendidikan agama Kristen modern.¹² Mereka menantang kita untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan pesan kasih dan harapan kepada sesama, sambil menghargai keunikan setiap jiwa yang terhubung dalam kasih-Nya. Perumpamaan ini membawa cahaya kontemporer yang bertujuan untuk menginspirasi sekaligus reflektif dan merentang kehidupan Kristen pada masa kini, menjadikan *perumpamaan dirham yang hilang* sebagai sumber yang mengalirkan kebijaksanaan dan pedoman dalam perjalanan rohani.

⁵ Paulinus Yan Olla, "Wartasukacita Dan Belas Kasih Bagi Kaum Miskin (Landasan-Landasan Spiritual Keberpihakan Gereja Pada Kaum Miskin Dalam Eg Dan Mv)," *Seri Filsafat Teologi* 25, no. 24 (2015): 380–392.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Vinsensius Rosihan Arifin, "Kerahiman Sebagai Intisari Injil Dalam Teologi Walter Kasper Dan Paus Fransiskus," *Jurnal Teologi (Journal of Theology)* 6, no. 1 (2017): 1–16.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Hope S Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (BPK Gunung Mulia, 2010).

Metode Penelitian

Metode kualitatif kepastakaan menjadi pendekatan inti dalam penelitian ini terkait perumpamaan 'Dirham yang Hilang' dalam Lukas 15:8-10 dan relevansinya terhadap pendidikan agama Kristen modern. Selektivitas sumber-sumber kepastakaan terfokus pada literatur yang kredibel seperti buku, artikel ilmiah, jurnal teologi, dan referensi relevan lainnya.¹³ Analisis dilakukan secara sistematis dengan identifikasi makna kunci perumpamaan serta konteks sejarah dan teologisnya.¹⁴ Beragam interpretasi literatur digabungkan dan disintesis untuk menghasilkan temuan utama, termasuk pesan moral, spiritual, dan implikasi praktisnya dalam kehidupan Kristen saat ini. Data relevan diekstraksi dari sumber-sumber terpilih.

Meski memungkinkan analisis mendalam, penulis menyadari keterbatasan akses informasi dan perbedaan interpretasi dapat memengaruhi keseluruhan analisis. Metode ini memberikan fondasi solid untuk memahami relevansi perumpamaan ini dalam konteks pendidikan agama Kristen modern.

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan tentang Perumpamaan Dirham yang Hilang

Perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus Kristus, diceritakan tentang seorang perempuan yang memiliki sepuluh dirham perak. Salah satu dari dirham tersebut tiba-tiba hilang dari koleksinya yang penting.¹⁵ Kehilangan ini memicu kekhawatiran yang mendalam dalam hatinya, meskipun hanya satu dirham yang terhilang. Ini menunjukkan betapa berharganya dirham dalam pandangan perempuan tersebut.¹⁶

Perumpamaan ini mengilustrasikan kisah seorang perempuan yang memiliki sepuluh dirham perak. Meskipun jumlahnya tidak besar, kesepuluh dirham itu memiliki nilai dan arti yang signifikan bagi perempuan tersebut. Kehilangan salah satu dirham dari koleksi pentingnya menyulut kekhawatiran mendalam dalam hatinya. Ini menunjukkan betapa berharganya dirham bagi perempuan itu, meskipun hanya satu dirham yang hilang dari sepuluh yang dimilikinya. Ayat terkait: Lukas 15:8: "Atau perempuan manakah yang mempunyai sepuluh dirham, dan jika ia kehilangan satu di antaranya, tidak menyalakan pelita dan menyapu rumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya?"

Perempuan tersebut tidak tinggal diam menghadapi kehilangan tersebut. Dengan tekun, ia memulai pencarian yang sungguh-sungguh.¹⁷ Ia menyalakan pelita, membersihkan

¹³ Husen Umar, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Alfabeta, Jakarta* (2003).

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

¹⁵ Lawrence O Richards, *New International Encyclopedia of Bible Words* (Zondervan, 2016).

¹⁶ Yohanes Sukendar, "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru," *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39.

¹⁷ Reynhard Malau, "MERAYAKAN NASIONALISASI HOSPITALITAS MELALUI PENGHIDUPAN CROSS-SIPLISITAS UMAT PENTAKOSTAL MASA KINI," *Diegesis: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2023): 169–189.

rumahnya dengan teliti, dan mencari dirham yang hilang.¹⁸ Tindakan ini menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam usahanya untuk menemukan kembali dirham yang hilang. Setelah pencarian yang tekun, perempuan itu berhasil menemukan kembali dirham yang hilang. Kegembiraan yang tak terkira meliputi hatinya. Sukacita ini tidak bisa ditahan; oleh karena itu, perempuan itu memutuskan untuk berbagi kebahagiaan atas penemuan yang berhasil ia capai dengan orang lain. Ayat terkait: Lukas 15:9: "Dan kalau ia telah menemukannya, ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dirhamku yang hilang itu telah kutemukan."

Penutup dari perumpamaan ini adalah pernyataan Yesus tentang kegembiraan di hadapan malaikat-malaikat Allah atas satu jiwa yang bertobat, mencerminkan pentingnya penyelamatan jiwa yang terhilang. Ayat terkait: Lukas 15:10: "Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat."

Usaha Pemaknaan Perumpamaan Dirham yang Hilang

Perumpamaan 'Dirham yang Hilang' menyoroti kepedulian yang tak terhingga dari Allah terhadap setiap individu yang 'terhilang' dalam kehidupannya. Kehilangan satu dirham dari kesepuluh dirham perak dalam cerita ini mencerminkan kehilangan yang mendalam yang sering kita alami dalam kehidupan spiritual Kristen.¹⁹ Dalam pandangan Matthew Henry's Commentary perumpamaan tentang dirham yang hilang menawarkan pemahaman mengenai Allah memandang setiap jiwa manusia.²⁰ Konteks ini, perempuan yang tekun mencari dirham yang hilang menjadi analogi yang kuat; Allah, dengan kehangatan dan tekun, mencari dan mengasihi setiap jiwa yang terhilang dan menjauh dari kebenaran-Nya.²¹ Setiap langkah yang ditempuh perempuan dalam mencari dirham yang hilang, mulai dari menyalakan pelita hingga membersihkan rumahnya, menggambarkan tekad dan ketekunan yang sama yang Allah curahkan dalam mencari setiap individu yang 'hilang'.²² Hal ini mencerminkan sifat kasih dan perhatian-Nya yang tak terbatas terhadap setiap orang.²³

¹⁸ Enjeli Putri Amisani et al., "INSIGHTS OF TWO CHURCH DENOMINATIONAL FIGURES ON THE AESTHETICS OF TRIUNE IN HANS URS VON BALTHASAR," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 760–778.

¹⁹ Rensi Arnice Bangri, "Yesus Dan Ilmu Logika: Metode Pengajaran Yesus Dalam Menggunakan Ilmu Logika" (2021).

²⁰ M Henry, *Matthew Henry's Concise Commentary on the Bible* (Ccel, n.d.).

²¹ Peryanto Peryanto, Ezra Chrystiani, and Alfonso Munte, "Managing Conflict: [\"I-Thou\"] Theosophy and Counseling," in *National Conference on Educational Science and Counselling*, vol. 3, 2023, 1–24.

²² Daido Tri Sampurna Lumbanraja, "The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5," *Dialog* 44, no. 1 (2021): 67–74.

²³ Yakub Fransisko et al., "Idealistic Philosophy ('I') as Thing-in-Itself as Spaceship and Timelessness," *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Homaniora* 10, no. 1 (2024): 1–20.

Analogi ini menggambarkan bukan hanya pencarian fisik, tetapi juga pencarian spiritual yang mendalam. Menurut pandangan Inriani, perhatian perempuan pada dirham yang hilang menggambarkan bagaimana Allah dengan tekun mencari jiwa yang terhilang.²⁴ Tidak hanya untuk membawa mereka kembali, tetapi juga untuk menunjukkan kasih dan perhatian-Nya yang tak terbatas kepada setiap individu.²⁵ Perumpamaan ini, penggambaran Allah sebagai pencari yang tekun mencerminkan bahwa tidak ada jiwa yang terlalu 'hilang' atau jauh bagi-Nya.²⁶

Peristiwa adalah ungkapan dari kasih dan rindu-Nya yang tiada henti untuk membawa kembali setiap jiwa yang mencari-Nya. Analogi ini menjadi panggilan bagi setiap individu untuk merenungkan betapa dalamnya perhatian dan kasih Allah terhadap mereka, meskipun mungkin merasa terhilang atau 'hilang'.²⁷ Dengan demikian, perumpamaan ini bukan hanya sekadar kisah, tetapi juga pesan yang mendalam tentang pencarian Allah yang tekun dan kasih-Nya yang tak berkesudahan terhadap setiap jiwa manusia.²⁸ Ini mengingatkan bahwa dalam pencarian-Nya, Allah tidak pernah berhenti mencari setiap jiwa yang berpaling, siap untuk menyambut kembali dengan kasih yang tak terukur.²⁹

Penulis Christian Courier juga menegaskan bahwa perumpamaan ini bukan hanya tentang nilai material, tetapi juga nilai spiritual.³⁰ Kehilangan dirham mewakili kehilangan nilai spiritual, dan pencarian dirham yang hilang mencerminkan kerinduan yang mendalam dari Allah untuk membawa kembali jiwa yang terhilang kepada-Nya. Pesan penting yang diungkapkan dalam perumpamaan ini adalah bahwa tak seorang pun terlalu 'hilang' atau kehilangan nilai di mata Allah.

The Pulpit *Commentary* menekankan bahwa kegembiraan atas penemuan kembali dirham yang hilang menjadi gambaran tentang sukacita di Surga atas pertobatan seseorang.³¹ Ini adalah panggilan untuk semua orang, menekankan pentingnya pertobatan dan sukacita ilahi yang melimpah saat seseorang kembali kepada Tuhan. Secara keseluruhan, perumpamaan dirham yang hilang bukan hanya sekadar kisah, tetapi juga gambaran yang dalam tentang kasih dan kepedulian Allah terhadap setiap jiwa yang

²⁴ Eva Inriani, "Gereja Misioner Di Tengah Masyarakat Kalimantan Tengah Indonesia Yang Plural," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 88–106.

²⁵ Thomas H. Graves, "Henri Nouwen: Deeply Wounded and Beloved Healer," *Journal of Disability and Religion* (2021).

²⁶ Berthold Anton Pareira, "Sahabat-Sahabat Tuhan Yesus Suatu Renungan Teologi Biblis," *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020): 183–189.

²⁷ Reynhard Malau, "Implikasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–68.

²⁸ Angelika Amanda Octaviana et al., "LONELINES: BETWEEN DILEMMA AND RENUNCIATION," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 3, no. 6 (2023): 404–423.

²⁹ Yulia Putri et al., "Miroslav Volf's Theosophy and Charitable Social Living," *Athena: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 4 (2023): 219–231.

³⁰ Yakobus Ndonga, Liber Siagian, and Sampitmo Habeahan, "Pedagogi Yesus Dalam Perspektif Progresifisme Pendidikan," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 01 (2021): 25–46.

³¹ M Th Telhalia, *Riwayat Hidup Paulus: Sosiologi Dialektika Teologi-Etis Menurut Surat Roma* (AnImage, 2017).

terhilang.³² Pesan spiritual yang disampaikan melalui perumpamaan ini mengundang umat Kristiani untuk merenungkan bahwa Allah bersedia dengan segala kedaulatanNya untuk membawa kembali setiap jiwa yang mencari-Nya.³³

Perumpamaan sebagai Alat Pendidikan Moral

Perumpamaan, sebagai alat pendidikan moral, adalah sarana yang luar biasa untuk menyampaikan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip kehidupan kepada khalayak dengan cara yang memikat dan mudah dipahami.³⁴ Mereka menjadi cermin bagi kebaikan, kesalahan, dan pelajaran moral yang mendalam.³⁵ Melalui narasi-narasi ini, nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepedulian, kerendahan hati, kesabaran, dan pengampunan dapat disampaikan secara efektif.³⁶

Perumpamaan memberikan kesempatan bagi pendengar atau pembaca untuk memaknai makna moral dari sudut pandang yang berbeda.³⁷ Mereka memancing refleksi pribadi tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, perumpamaan tentang seorang petani yang menabur benih dapat mengajarkan tentang kerja keras, kesabaran, dan harapan akan hasil usaha.³⁸ Keindahan perumpamaan terletak pada kemampuannya untuk menggugah kesadaran moral dan menyentuh hati nurani dengan kebijaksanaan yang tersembunyi di balik cerita-cerita yang tampaknya sederhana. Mereka bukan hanya sekadar kisah, melainkan petunjuk moral yang menyentuh dan menginspirasi.

Pemanfaatan imajinasi dan kemampuan naratif, perumpamaan tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik.³⁹ Mereka menjadi jendela yang memperlihatkan berbagai sudut pandang akan moralitas dan mengajak pendengar untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Dalam esensinya, perumpamaan bukan hanya alat bercerita, tetapi juga alat pembelajaran moral yang kuat

³² Robert Webber, *Ancient-Future Worship: Proclaiming and Enacting God's Narrative*, *Ancient-Future Series*, 2008.

³³ Joas Adiprasetya, "Dua Tangan Allah Merangkul Semesta: Panentheisme Dan Theenpanisme," *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 1 (2017): 24–41.

³⁴ Silvia Rahmelia and Chris Apandie, "Civic Virtue Dalam Pendidikan Kristen Guna Memperkuat Etika Digital Di Era 4.0," *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 69–86.

³⁵ Chris Apandie and Silvia Rahmelia, "Pendidikan Kewarganegaraan Masa Depan: Learn, Thrive, Serve," in *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, vol. 2, 2020, 1–10.

³⁶ Marlon Christian Tirayoh et al., "Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (2023): 605–621.

³⁷ Alfonso Munte, "Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia," *Journal of Education for Sustainability and Diversity* 1, no. 1 (2022): 1–17.

³⁸ M Th Sarmauli, "Preaching and Tolerance Amongst Religion: An Analyses From Homiletic Perspective," *International Journal on Integrated Education* 1, no. 1 (n.d.): 1–9.

³⁹ Ria Trisiana et al., "Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif Di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru," *Madako Elementary School* 2, no. 1 (2023): 1–21.

⁴⁰ Alfonso Munte, "Historikal-Praksis Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat Yunani Klasik," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2023): 130–148.

yang membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai etika yang baik.⁴¹

Konteks pendidikan moral, perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus Kristus memiliki kedalaman makna yang menjadi landasan ajaran moral.⁴² Perumpamaan dirham yang hilang adalah salah satu dari cerita-cerita ini yang menggambarkan prinsip-prinsip moral yang sangat relevan. Perumpamaan-perumpamaan tersebut bukanlah sekadar cerita untuk menghibur, tetapi merupakan cermin bagi ajaran-ajaran moral yang mendalam.⁴³ Mereka menjadi sarana pengajaran yang sangat efektif karena mengemas prinsip-prinsip moral dalam cerita-cerita yang sederhana namun penuh dengan makna.⁴⁴ Konsep ketekunan, kepedulian, kesabaran, dan kebaikan hati tercermin dalam perumpamaan dirham yang hilang.⁴⁵ Cerita ini mengilustrasikan nilai-nilai moral seperti tekad untuk mencapai tujuan, ketelitian dalam tindakan, serta kemauan untuk berbagi keberhasilan dan kegembiraan dengan sesama.⁴⁶

Berdasarkan perumpamaan ini, para pendengar tidak hanya mendapatkan cerita menarik, tetapi juga memperoleh pengajaran yang dalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Mereka menjadi panduan yang mencerahkan tentang perilaku yang diinginkan dalam bingkai nilai-nilai moral yang terpuji. Oleh karena itu, perumpamaan dirham yang hilang dan perumpamaan-perumpamaan lainnya menjadi instrumen yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan moralitas, menggugah pemikiran, serta memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan nilai-nilai moral yang baik.⁴⁸

Nilai-nilai Perumpamaan 'Dirham yang Hilang' dalam Pendidikan Kristen Modern

Perumpamaan dirham yang hilang dari Injil Lukas tak hanya menjadi kisah yang menarik, tetapi juga sumber nilai-nilai moral yang relevan dalam pendidikan Kristen

⁴¹ Chris Apendie et al., "Interrelated Values between Bhineka Tunggal Ika and Religious Moderation to Strengthen Pluralism in Indonesia," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 19, no. 1 (2022): 154–164.

⁴² Adrianus Sunarko, "Refleksi Teologi Modern Tentang Yesus Kristus Penyelamat," *DISKURSUS-JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 10, no. 2 (2011): 239–260.

⁴³ Binsar Jonathan Pakpahan, "Mencari Definisi Kehadiran Antar-Subjek Yang Bermakna Di Ruang Digital," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 4, no. 1 (2021).

⁴⁴ Rut Debora Butarbutar and Binsar Jonathan Pakpahan, "Konsep Trinitarian Pneumatologis Sebagai Landasan Teologi Agama-Agama," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021).

⁴⁵ Joas Adiprasetya, *An Imaginative Glimpse: The Trinity and Multiple Religious Participations*, vol. 198 (Wipf and Stock Publishers, 2013).

⁴⁶ Fredy Simanjuntak et al., "Refleksi Konseptual Misi Yesus Melalui Keramahan Gereja Di Indonesia," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 259–274.

⁴⁷ Mirko Vlk, "On Freedom of Conscience and the Public Character of Religion from the Perspective of Contemporary Political Theology," *Obnovljeni Zivot* 77, no. 3 (2022).

⁴⁸ Nindy Sasongko, "Angling the Trinity from the Margin of Power: Vernacular Trinitarian Theology in Hadewijch of Brabant and Feminist Theology," *Feminist Theology* 26, no. 2 (2018).

modern.⁴⁹ Pesan moral yang terkandung di dalamnya membawa prinsip-prinsip penting yang membentuk karakter dan etika Kristen yang kokoh.⁵⁰ Cerita tentang perempuan yang tekun mencari dirham yang hilang menekankan pentingnya ketekunan dalam mencapai tujuan dan mempertahankan keyakinan dalam hidup beriman. Nilai ketekunan ini menjadi fondasi utama dalam pendidikan Kristen modern, mengajarkan dedikasi dalam pencarian kebenaran rohani.⁵¹

Perumpamaan ini juga memperkuat nilai-nilai kepedulian dan kebersamaan.⁵² Saat perempuan tersebut menemukan kembali dirham yang hilang, dia merayakan kebahagiaan itu bersama teman-temannya, menyoroti pentingnya berbagi sukacita dalam kehidupan Kristen modern dan mengajarkan tentang kepedulian dalam komunitas.⁵³ Lebih jauh, perumpamaan ini mencerminkan nilai-nilai kesabaran dan kerelaan untuk mencari yang hilang. Proses pencarian yang teliti dan kesabaran perempuan itu menunjukkan pentingnya sabar dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam kehidupan rohani.⁵⁴

Sebagai landasan moral dalam pendidikan agama Kristen, perumpamaan dirham yang hilang menawarkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, kepedulian, kesabaran, dan kerelaan untuk berbagi kebahagiaan.⁵⁵ Nilai-nilai ini membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang teguh dalam komunitas Kristen saat ini, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hidup beriman. Pengajaran agama Kristen menjadi momen yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Perumpamaan 'Dirham yang Hilang' bukan hanya kisah menarik, melainkan juga alat yang efektif dalam mendalami etika Kristen.

Guru agama Kristen dapat memanfaatkan perumpamaan ini untuk menunjukkan nilai-nilai bawaannya. Kisah perempuan yang tekun mencari dirham yang hilang memperlihatkan pentingnya ketekunan dalam mencari kebenaran rohani dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Berdasar pada bimbingan guru, siswa-siswi dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang ketekunan ini serta penerapannya

⁴⁹ Asigor Parongna Sitanggang, *The Passivum Divinum in the Gospel of Mark* (wvb Wissenschaftlicher Verlag Berlin, 2017).

⁵⁰ Julian Jenkins, "Hope, Faith and Love: Engaging the Heart in the World of Business," in *Reimagining Christian Education: Cultivating Transformative Approaches*, 2018.

⁵¹ Tino Ulahayanan, *Gereja Di Atas Batu Karang* (Gramedia pustaka utama, 2019).

⁵² Junifrius Gultom, "Pneumatologi Amos Yong Dan Refleksi Misiologi (Perspektif Pentakosta/Kharismatik Indonesia)," *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013).

⁵³ Asigor Parongna Sitanggang, "Baker, David L. Kekayaan Dan Kemiskinan: Menelusuri Hukum Perjanjian Lama. Jakarta: Penerbit Bina Kasih, 2018, 286 Hlm., ISBN: 978-602-1006-47-4," *Theologia in Loco* 2, no. 1 (2020).

⁵⁴ R Samuel et al., "PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS" I-SELF (MOI-SOI), NAUSEA" DAN EGOIK TEKNOLOGI PENDIDIKAN," *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 12–26.

⁵⁵ Ilza Mayuni et al., "The Praxis of Literacy Movement in Indonesian Context," *KnE Social Sciences* (2020).

⁵⁶ Sumiati Sumiati and Reni Triposa, "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.

⁵⁷ Gede Panembahan Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (PBM ANDI, 2021).

dalam perjalanan iman mereka. Selain itu, perumpamaan ini juga menggarisbawahi nilai-nilai kebersamaan dan empati.

Ketika perempuan itu merayakan penemuan dirham yang hilang bersama teman-temannya, hal ini mencerminkan pentingnya berbagi kebahagiaan dalam pencapaian dan kesuksesan bersama.⁵⁸ Pesan ini tak hanya menunjukkan kepedulian dalam komunitas Kristen, tetapi juga menegaskan betapa pentingnya merayakan pencapaian sesama. Perumpamaan 'Dirham yang Hilang' juga dapat digunakan sebagai landasan diskusi tentang nilai-nilai kesabaran dan ketekunan dalam perjalanan iman.

Proses pencarian yang teliti dan kesabaran perempuan tersebut menjadi pelajaran akan pentingnya kesabaran dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam hidup beriman. Penggunaan perumpamaan ini dalam pengajaran agama Kristen membantu menerjemahkan nilai-nilai abadi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka tak hanya memahami, tetapi juga menerapkan ajaran moral dan spiritual dalam interaksi mereka dengan dunia.

Implementatif dan Pendidikan Agama Kristen

Implementatif perumpamaan dirham yang hilang dalam pendidikan agama Kristen modern bukan sekadar mengaitkan cerita ke dalam kurikulum, namun menggali makna-makna mendalam yang relevan dengan tantangan zaman.⁵⁹ Perumpamaan ini mengandung nilai-nilai moral yang memengaruhi bagaimana pendidikan agama Kristen disajikan dan diaplikasikan di tengah arus teknologi yang terus berkembang.^{60,61} Konteks pendidikan Kristen modern yang dipenuhi dengan teknologi, perumpamaan ini mengilustrasikan pentingnya pencarian yang tekun dan ketekunan dalam memperoleh pemahaman rohani.^{62,63} Siswa diajak untuk menerjemahkan pesan moral perumpamaan ini ke dalam usaha mereka dalam mencari pemahaman akan kebenaran agama Kristen dalam keseharian yang diwarnai teknologi.^{64,65}

⁵⁸ Nova Kurniati, Alfonso Munte, and Nova Lady Simanjuntak, "REFLEKSI FILOSOFIS, MANIFESTATIF BUDAYA KURIKULUM PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TENGAH," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 1 (2023): 28–41.

⁵⁹ Prasetiawati Prasetiawati, "Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 1 (2022): 207–224.

⁶⁰ Tirayoh et al., "Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology."

⁶¹ Reynhard Malau et al., "Non-Digital Storytelling and Reading Experiences," *Eduscape: Journal of Education Insight* 2, no. 1 (2024): 48–65.

⁶² Pengky Pengky et al., "Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru Di Indonesia," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2023): 60–75.

⁶³ Alfonso Munte, "Kehadiran Linguistik, Falogosentris Dan Pendidikan Kristen Dalam Percakapan Filosofi Luce Irigaray," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 301–314.

⁶⁴ Ricko Jordan Manuputty et al., "Availability of Facilities Supports Education Across All School Levels: Case Study of SDN 1 Sabaru," *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 3 (2023): 86–100.

Pemahaman dan korelasi *perumpamaan dirham yang hilang* ke dalam pembelajaran agama Kristen mampu memberangkatkan penulis pada refleksi diri dalam konteks pembelajaran peserta didik yang tidak saja berpatokan pada dunia sekolah, tetapi juga pada aktivitas gerejawi, dan keluarga.⁶⁶ Sehingga, konteks tersebut membawa penulis pada pemahaman bahwa pembelajaran multi konteks menurut penulis memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual dalam konteks nyata, sambil menguatkan keterhubungan antara ajaran agama Kristen dengan perubahan zaman yang terus berlangsung.⁶⁷

Kesimpulan

Berdasarkan refleksi dan analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perumpamaan dirham yang hilang (Lukas 15:8-10) menggambarkan kasih Ilahi terhadap jiwa yang merasa terhilang dalam perjalanan hidupnya. Pesannya bukan hanya sebuah kisah, tapi juga cermin dari kasih dan perhatian yang tak terbatas dari Sang Pencipta terhadap jiwa yang merasa terhilang. Nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam perumpamaan ini menjadi fondasi kuat dalam pendidikan agama Kristen modern. Mereka mengajak kita untuk menghargai keunikan setiap jiwa sambil menyebarkan pesan kasih dan harapan kepada sesama. Berdasarkan pada instrumen pendidikan, perumpamaan ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tapi juga membawa pengertian mendalam bagi mereka yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menantang kita untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan kasih kepada sesama sambil menghargai keunikan setiap individu dalam kasih Ilahi. Perumpamaan ini menginspirasi dan membimbing kehidupan Kristen saat ini, menjadi sumber kebijaksanaan dan pedoman dalam perjalanan rohani. Pesan utamanya menyuarakan bahwa tidak ada yang terlalu hilang bagi Allah, dan kesediaan-Nya untuk membawa kembali setiap jiwa yang mencari-Nya.

Perumpamaan ini bukan sekadar kisah, melainkan pesan tentang pencarian Allah yang tekun dan kasih-Nya yang tak berkesudahan terhadap setiap jiwa manusia. Sebagai alat pendidikan moral, perumpamaan ini memberi ruang bagi pendengar untuk merenungkan makna moral dari sudut pandang yang berbeda. Mereka memicu refleksi pribadi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan perumpamaan terletak pada kemampuannya untuk menggugah kesadaran moral dan merangsang hati nurani dengan kebijaksanaan yang tersembunyi di balik cerita yang sederhana.

⁶⁵ Resha Loheni et al., "Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP Di Kabupaten Barito Timur," *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1, no. 1 (2023): 10–28.

⁶⁶ Justitia Vox Dei Hattu, "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019).

⁶⁷ Agus Surya and Setinawati Setinawati, "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28: 18-20," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (2021): 42–52.

Referensi

- Adiprasetya, Joas. *An Imaginative Glimpse: The Trinity and Multiple Religious Participations*. Vol. 198. Wipf and Stock Publishers, 2013.
- . “Dua Tangan Allah Merangkul Semesta: Panentheisme Dan Theenpanisme.” *Indonesian Journal of Theology* 5, no. 1 (2017): 24–41.
- Amisani, Enjeli Putri, Nazareth Dealova, Nani Sunarsi, Yosep Anthonius, Vernike Niatda Zebua, Aprianto Wirawan, and Reynhard Malau. “INSIGHTS OF TWO CHURCH DENOMINATIONAL FIGURES ON THE AESTHETICS OF TRIUNE IN HANS URS VON BALTHASAR.” *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 6 (2023): 760–778.
- Antone, Hope S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Apandie, Chris, and Silvia Rahmelia. “Pendidikan Kewarganegaraan Masa Depan: Learn, Thrive, Serve.” In *Seminar Nasional Kewarganegaraan, 2:1–10*, 2020.
- Apandie, Chris, Silvia Rahmelia, Latupeirissa Risvan, and Nadi Kodun. “Interrelated Values between Bhineka Tunggal Ika and Religious Moderation to Strengthen Pluralism in Indonesia.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 19, no. 1 (2022): 154–164.
- Arifin, Vinsensius Rosihan. “Kerahiman Sebagai Intisari Injil Dalam Teologi Walter Kasper Dan Paus Fransiskus.” *Jurnal Teologi (Journal of Theology)* 6, no. 1 (2017): 1–16.
- Bangri, Rensi Arnice. “Yesus Dan Ilmu Logika: Metode Pengajaran Yesus Dalam Menggunakan Ilmu Logika” (2021).
- Butarbutar, Rut Debora, and Binsar Jonathan Pakpahan. “Konsep Trinitarian Pneumatologis Sebagai Landasan Teologi Agama-Agama.” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021).
- Dkk, B B D. *Taf. Alk. Injil Lukas*. BPK Gunung Mulia, n.d.
- Fransisko, Yakub, Yohanes Yappo, Imelda Rosen, Evi Mariani, and Alfonso Munte. “Idealistic Philosophy (I’) as Thing-in-Itself as Spaceship and Timelessness.” *JURNAL ILMIAH FALSFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora* 10, no. 1 (2024): 1–20.
- Graves, Thomas H. “Henri Nouwen: Deeply Wounded and Beloved Healer.” *Journal of Disability and Religion* (2021).
- Gultom, Junifrius. “Pneumatologi Amos Yong Dan Refleksi Misiologi (Perspektif Pentakosta/Kharismatik Indonesia).” *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013).
- Hariato, Gede Panembahan. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. PBMR ANDI, 2021.
- Hattu, Justitia Vox Dei. “Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja.” *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019).

- Henry, M. *Matthew Henry's Concise Commentary on the Bible*. Ccel, n.d.
- Inriani, Eva. "Gereja Misioner Di Tengah Masyarakat Kalimantan Tengah Indonesia Yang Plural." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 88–106.
- Jenkins, Julian. "Hope, Faith and Love: Engaging the Heart in the World of Business." In *Reimagining Christian Education: Cultivating Transformative Approaches*, 2018.
- Kurniati, Nova, Alfonso Munte, and Nova Lady Simanjuntak. "REFLEKSI FILOSOFIS, MANIFESTATIF BUDAYA KURIKULUM PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TENGAH." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 1 (2023): 28–41.
- Loheni, Resha, Lukas Lukas, Ria Trisiana, Renada Mei Soraya Sitohang, Viarae Natalia, and Rerin Sariani. "Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP Di Kabupaten Barito Timur." *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1, no. 1 (2023): 10–28.
- Lumbanraja, Daido Tri Sampurna. "The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5." *Dialog* 44, no. 1 (2021): 67–74.
- Malau, Reynhard. "Implikasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–68.
- . "MERAYAKAN NASIONALISASI HOSPITALITAS MELALUI PENGHIDUPAN CROSS-SIPLISITAS UMAT PENTAKOSTAL MASA KINI." *Diegesis: Jurnal Teologi* 8, no. 2 (2023): 169–189.
- Malau, Reynhard, Nia Olivia, Brando Franswilli Malau, Yohanes Yappo, Yesyurun Munthe, and Imanuel Ezra. "Non-Digital Storytelling and Reading Experiences." *Eduscape: Journal of Education Insight* 2, no. 1 (2024): 48–65.
- Manuputty, Ricko Jordan, Penti Penti, Meti Agustina, Nanda Anjelia, and Rinie Rinie. "Availability of Facilities Supports Education Across All School Levels: Case Study of SDN 1 Sabaru." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 3 (2023): 86–100.
- Mayuni, Ilza, Eva Leiliyanti, Noni Agustina, and Billy Antoro. "The Praxis of Literacy Movement in Indonesian Context." *KnE Social Sciences* (2020).
- Munte, Alfonso. "Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia." *Journal of Education for Sustainability and Diversity* 1, no. 1 (2022): 1–17.
- . "Historikal-Praxis Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat Yunani Klasik." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2023): 130–148.
- . "Kehadiran Linguistik, Falogosentris Dan Pendidikan Kristen Dalam Percakapan Filosofi Luce Irigaray." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan*

- Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 301–314.
- Ndona, Yakobus, Liber Siagian, and Sampitmo Habeahan. “Pedagogi Yesus Dalam Perspektif Progresifisme Pendidikan.” *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 01 (2021): 25–46.
- Octaviana, Angelika Amanda, Santia Oktaviani, Paulina Gresia, Linta Linta, Lien Meilan, Yumi Yumi, Yola Pradita, and Yesyurun Munthe. “LONELINES: BETWEEN DILEMMA AND RENUNCIATION.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 3, no. 6 (2023): 404–423.
- Olla, Paulinus Yan. “Wartasukacita Dan Belas Kasih Bagi Kaum Miskin (Landasan-Landasan Spiritual Keberpihakan Gereja Pada Kaum Miskin Dalam Eg Dan Mv).” *Seri Filsafat Teologi* 25, no. 24 (2015): 380–392.
- Pakpahan, Binsar Jonathan. “Mencari Definisi Kehadiran Antar-Subjek Yang Bermakna Di Ruang Digital.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 4, no. 1 (2021).
- Pareira, Berthold Anton. “Sahabat-Sahabat Tuhan Yesus Suatu Renungan Teologi Biblis.” *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020): 183–189.
- Pengky, Pengky, Octavia Octavia, Natali Seruyanti, Endri Endri, and Yesyurun Munthe. “Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru Di Indonesia.” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2023): 60–75.
- Peryanto, Peryanto, Ezra Chrystiani, and Alfonso Munte. “Managing Conflict:[“I-Thou”] Theosophy and Counseling.” In *National Conference on Educational Science and Counselling*, 3:1–24, 2023.
- Pramana, Agung, Yohanes Yappo, and Yesyurun Munthe. “Afectual Management: Confidence Build-Up, Technological Barriers and Compassionate Solidarities.” *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* 1, no. 3 (2023): 97–115.
- Prasetiawati, Prasetiawati. “Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 1 (2022): 207–224.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyana, and Yonatan Alex Arifianto. “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 3, no. 1 (2020): 34–48.
- Putri, Yulia, Rahel Gloria Merlinda Suriani, Yohana Sefle, and Alfonso Munte. “Miroslav Volf’s Theosophy and Charitable Social Living.” *Athena: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 4 (2023): 219–231.
- Rahmelia, Silvia, and Chris Apandie. “Civic Virtue Dalam Pendidikan Kristen Guna Memperkuat Etika Digital Di Era 4.0.” *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 69–86.
- Richards, Lawrence O. *New International Encyclopedia of Bible Words*. Zondervan, 2016.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Samuel, R, Jeni Utary, Dia Mirsa, and Yesyurun Munthe. "PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS" I-SELF (MOI-SOI), NAUSEA" DAN EGOIK TEKNOLOGI PENDIDIKAN." *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 12–26.
- Sarmauli, M Th. "Preaching and Tolerance Amongst Religion: An Analyses From Homiletic Perspective." *International Journal on Integrated Education* 1, no. 1 (n.d.): 1–9.
- Sasongko, Nindyo. "Angling the Trinity from the Margin of Power: Vernacular Trinitarian Theology in Hadewijch of Brabant and Feminist Theology." *Feminist Theology* 26, no. 2 (2018).
- Simanjuntak, Fredy, Alexander Djuang Papay, Ardianto Lahagu, Rita Evimalinda, and Yusak Hentrias Ferry. "Refleksi Konseptual Misi Yesus Melalui Keramahan Gereja Di Indonesia." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 259–274.
- Sitanggang, Asigor Parongna. "Baker, David L. Kekayaan Dan Kemiskinan: Menelusuri Hukum Perjanjian Lama. Jakarta: Penerbit Bina Kasih, 2018, 286 Hlm., ISBN: 978-602-1006-47-4." *Theologia in Loco* 2, no. 1 (2020).
- . *The Passivum Divinum in the Gospel of Mark*. wvb Wissenschaftlicher Verlag Berlin, 2017.
- Sukendar, Yohanes. "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru." *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 24–39.
- Sumiati, Sumiati, and Reni Triposa. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.
- Sunarko, Adrianus. "Refleksi Teologi Modern Tentang Yesus Kristus Penyelamat." *DISKURSUS-JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 10, no. 2 (2011): 239–260.
- Surya, Agus, and Setinawati Setinawati. "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28: 18-20." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (2021): 42–52.
- Susanto, Adri, Sarah Priskila Eksely, Eko Julianto Krismanuel R Bumen, Yuli Handriani, Alfonso Munte, and Sanasintani Sanasintani. "Pemberdayaan Modul Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Kapasitas Diri Melalui Praktik Pengalaman Lapangan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin* 2, no. 2 (2024): 158–172.
- Telhalia, M Th. *Riwayat Hidup Paulus: Sosiologi Dialektika Teologi-Etis Menurut Surat Roma*. AnImage, 2017.
- Tirayoh, Marlon Christian, Jeni Kistisia, Maya Permata Sinta, Sella Vinisya, Aprianto

Wirawan, and Alfonso Munte. "Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (2023): 605–621.

Trisiana, Ria, Alfonso Munte, Christine Akuilla Betaubun, and Reynhard Malau. "Perluakah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif Di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Penguasaan Guru." *Madako Elementary School* 2, no. 1 (2023): 1–21.

Ulahayanan, Tino. *Gereja Di Atas Batu Karang*. Gramedia pustaka utama, 2019.

Umar, Husen. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Alfabeta, Jakarta* (2003).

Vlk, Mirko. "On Freedom of Conscience and the Public Character of Religion from the Perspective of Contemporary Political Theology." *Obnovljeni Zivot* 77, no. 3 (2022).

Webber, Robert. *Ancient-Future Worship: Proclaiming and Enacting God's Narrative*. *Ancient-Future Series*, 2008.